

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, Pasar Modal adalah suatu Sarana atau tempat bertransaksi Suatu organisasi, perusahaan atau emiten yang membutuhkan Modal atau dana untuk melakukan perluasan, pengembangan, ekspansi, dan lainnya yang berkaitan dengan tujuan perusahaan. Dengan masyarakat dalam hal ini sebagai Investor yang ingin menanamkan dananya baik berupa instrumen keuangan yang jangkanya lebih dari satu tahun. Dengan adanya Kegiatan Pasar Modal, emiten akan dengan mudah memperoleh Suntikan modal atau dana untuk perkembangan usahanya sehingga hal tersebut yang menjadikan keberadaan pasar modal menjadi sangat penting.

Pasar Modal adalah Badan yang benar benar di perhitungkan sekali untuk keberlanjutan perekonomian suatu negara, karena selain melaksanakan fungsi Ekonomi seperti menyediakan fasilitas langsung bagi investor untuk berpartisipasi dalam mendapatkan keuntungan investasi, pasar modal juga menjalankan fungsi Keuangannya yakni Sebagai tempat untuk perusahaan atau badan usaha mendapatkan dana tambahan atau modal baru untuk meningkatkan produksi yang nantinya akan membuka kesempatan lapangan kerja terbuka lebar. Selain itu dengan adanya pasar modal dapat meningkatkan jumlah pajak bagi pemerintah.

Dilansir dari laman CNBC Indonesia dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat bahwa sampai dengan Juli 2021, investor pasar modal sudah mencapai 5,82 juta. jumlah tersebut meningkat 93% secara tahunan yang didominasi oleh investor ritel milenial, atau yang berusia kurang

dari 30 tahun. Adanya peningkatan minat terhadap pasar modal terutama didominasi oleh investor milenial maka diharapkan Kegiatan Perekonomian akan semakin meningkat, karena hal tersebut adalah alternative pendanaan bagi emiten atau perusahaan sehingga dapat melakukan kegiatan operasinya dengan maksimal dan kapasitas yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan laba atau pendapatan (Sunariyah,2014).

Untuk menentukan pengambilan keputusan Pada saat melakukan Investasi di pasar Modal penting sekali bagi investor untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan penilaian saham (Hartono, 2000) karena hal tersebut dapat menjadi pendukung bagi investor agar dapat memprediksi saham mana yang bertumbuh dan memiliki prospek untuk kedepannya serta murah atau layak untuk dibeli. melakukan prediksi terhadap saham di masa yang akan datang bisa dilihat berdasarkan faktor faktor Fundamental dari perusahaan itu sendiri. Salah satu pendekatan untuk menentukan tinggi rendahnya saham atau penilaian terhadap suatu saham yakni dengan melihat nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan.

Dalam bukunya berjudul *“Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham”* Musdalifah (2016:256), mengemukakan Jika PBV adalah perbandingan antara harga saham yang berlaku di pasarnya dengan nilai book Value per lembar saham.

Berdasarkan Wirawati (2012) menyatakan PBV dapat di artikan sebagai rasio dalam menilai Kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dimana penilaian kinerja keuangan ini dihargai pasar keuangan kepada suatu organisasi, atau suatu perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan itu selalu mengalami pertumbuhan. Selain itu, nilai..dari *Price to book value* juga

menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai yang pasti atas jumlah dana yang telah di investasikan. Sehingga dapat di artikan bahwa Semakin tinggi nilai dari *PBV*..maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan para *Share Holders*.

Menurut Hery (2016:145) Rasio *PBV* berfungsi sebagai tolak ukur apakah pergerakan saham perusahaan selaras atau bahkan tidak selaras dengan kinerja fundamentalnya. Semakin kecil nilai dari rasio ini, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut baik untuk Investasi Jangka Panjang. Akan tetapi rendahnya rasio ini juga dapat berarti bahwa kinerja dan kualitas fundamental perusahaan mengalami penurunan. Maka dari itu, untuk melihat harga saham berdasarkan *PBV* Investor perlu untuk membandingkan nilai *PBV* emiten yang akan di beli dengan emiten lain dalam industri yang sejenis.

Rosenberg (1985) dalam musdalifah (2015:256) menyatakan bahwa semakin besar nilai dari Rasio *PBV*, maka harga saham di pasarnya akan semakin mahal. Selain itu tingginya nilai *PBV* juga menandakan bahwa semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut sehingga tingkat return atau pengembalian saham yang disyaratkan akan semakin besar. Nilai *PBV* di atas satu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan juga menunjukkan bhwa nilai saham di pasar lebih tinggi daripada nilai saham sesungguhnya.

Menurut Nurhayati (2013) tinggi rendahnya Nilai perusahaan dapat dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya adalah Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, *Firm Size* dan Pertumbuhan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yang diwakilkan dengan *Price to book Value* (*PBV*) adalah Profitabilitas. Dimana dapat diartikan bahwa Profitabilitas merupakan

kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan baik yang berkaitan dengan Aktiva ataupun Ekuitas perusahaan. Secara umum pembiayaan Investasi pada suatu perusahaan bersumber dari pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan (Sartono dalam Fatmawati, 2017:19). Profitabilitas juga didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu parameter dalam menentukan tingkat Profit adalah Return on equity (ROE) dimana pengertian dari ROE itu sendiri adalah laba dihasilkan perusahaan atau tingkat pengembalian terhadap ekuitas atau modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai ROE didapat dengan cara membagi antara pendapatan bersih setelah dikurangi pajak dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan karena dengan tingginya angka return atau pengembalian menjadi daya Tarik bagi Investor untuk berinvestasi lebih besar pada perusahaan dalam bentuk saham, yang mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut tinggi dan diikuti pula dengan naiknya harga saham. Tingginya harga saham menandakan tingginya Nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memudahkan perusahaan menarik tambahan Modal baru, melakukan pengembangan terhadap usahanya, Menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan nantinya, dan nantinya akan dapat menghasilkan keuntungan maksimal (Walsh, 1998:56)

Selain bermanfaat bagi emiten atau perusahaan sendiri Nilai dari Profitabilitas juga bermanfaat bagi para Investor. Menurut Saidi (2014) Tujuan Investor berinvestasi saham yaitu untuk mendapatkan return pengembalian atas apa yang telah diinvestasikan. Tingginya tingkat profitabilitas yang didapatkan

perusahaan akan berpengaruh pada besarnya tingkat return yang diharapkan oleh seorang investor. Sehingga dengan semakin besarnya return yang di harapkan maka akan berdampak pada tingginya permintaan suatu saham pada perusahaan tersebut dan secara tidak langsung akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang memiliki dampak terhadap nilai dari suatu perusahaan adalah Leverage. Menurut Sundana (2011) leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan melakukan pembelanjaan dengan dibiayai oleh Hutang. Salah satu parameter dalam mengukur Leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana DER ini merupakan perbandingan antara Jumlah hutang dengan ekuitas yang di gunakan perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter (2015) semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka akan semakin besar pula biaya tetap atau bunga yang dikeluarkan, Sehingga semakin besar risiko pada pengembalian yang diharapkan. Artinya penggunaan hutang yang semakin banyak menandakan risiko yang semakin tinggi bagi para investor atau pemegang saham karena adanya ketidak pastian perusahaan yang dapat membayar pokok dan beban yang timbul akibat penggunaan Hutang. Tingginya risiko, dan ketidak pastian Return tersebut dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap harga saham yang diikuti dengan melemahnya Harga saham dan dan turunya Nilai perusahaan.

Dari kedua Faktor diatas ada juga faktor yang dapat berpengaruh pada Nilai Perusahaan yaitu dapat di tentukan melalui tingkat likuiditas perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hanafi (2019:75) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan merupakan rasio untuk

menugukur seberapa mampu tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan dan menentukan apakah aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Menurut Kasmir (2008:129-130) Likuiditas memiliki fungsi untuk dapat menunjukkan tingkat kemampuan organisasi atau perusahaan dalam membayar Kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo kepada pihak eksternal perusahaan atau pihak Internal perusahaan. Artinya Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibann yang telah jatuh tempo atau melunasi utang jangka pendeknya akan dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi Investor sekaligus mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur. Investor akan senang apanila perusahaan termasuk likuid hal tersebut menjadi pertanda kecilnya permasalahan keuangan dalam suatu perusahaan. Kreditur akan memiliki kepercayaan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Ketika investor senang dan tertarik maka disitu akan banyak investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut akibatnya terjadi peningkatan permintaan terhadap saham dan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan.

Pada tabel dibawah ini disajikan data rata rata return on equity, debt to equity ratio, Current Ratios, Price tobook Value perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020.

Tabel 1.1 Data rata-rata Variabel ROE, DER,CR dan PBV Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

Variabel	2017	2018	2019	2020
ROE	14,39	38,09	11,58	12,14
DER	67,6	88,02	68,88	85,13
CR	3,34	2,62	2,62	2,89
PBV	6,41	6,12	2,15	5,81

Berdasrkan data yang terdapat paada tabel 1.1 diketahui terdapat fenomena gap yaitu adanya perbedaan data atau fluktuasi terlihat bahwa rata

rata *Price to book Value* pada perusahaan farmasi Periode 2017 -2020 mengalami perbedaan setiap tahunnya. Di tahun 2018 PBV mengalami penurunan sebesar 6%. Kemudian pada tahun 2019 PBV kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 36,6% dimana Penurunan tersebut merupakan Penurunan terbesar dibandingkan periode penelitian yang lain. Kemudian pada tahun 2020 nilai PBV mengalami Kenaikan sebesar 36,6% dan menjadi kenaikan terbesar pada Periode tersebut.

Dari tabel 1.1 juga dapat di temukan Informasi adanya ketidak konsistenan hubungan antar data pada sampel perusahaan Farmasi periode 2017-2020 yang ditandai bahwa Pada tahun 2018 variabel ROE mengalami peningkatan sebesar 23,7% sementara pada tahun yang sama variabel PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2019 keduanya sama sama mengalami penurunan. Dan pada Tahun 2020 nilai ROE mengalami peningkatan begitu juga dengan dengan nilai PBV juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 rata rata nilai variabel DER mengalami peningkatan sedangkan nilai rata rata variabel PBV mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2019 DER mengalami penurunan, hal yang sama juga terjadi pada PBV mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 DER mengalami peningkatan begitu pula dengan PBV. Hal hal tersebut yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara ROE, DER dan PBV. Selain DER dan Profitabilitas, Current Rasio juga mengalami ketidak konsistenan hubungan dengan variabel PBV dimana pada tahun 2019 CR mengalami kenaikan sedangkan PBV turun, kemudian pada tahun 2018 dan 2020 CR dan PBV sama sama mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa perbedaan Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (*Research GAP*) mengenai hubungan faktor faktor yang dapat mempengaruhi Price to book Value (PBV) yaitu menurut Hidayati (2010), dan Nasehan Durrotun (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV . sedangkan hasil penelitian Nugroho (2012) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh Negatif Terhadap PBV. Berdasarkan penelitian Werner R. Murhadi (2008) , Masdar Mas'ud (2008), Daljono (2000), Amalia, dkk (2007), dan Azzahra (2011) menemukan bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV , penelitian oleh Arthika Martalova, ngatno (2017) menemukan bahwa DER berpengaruh tidak significant terhadap PBV, penelitian lainnya oleh Tarina dan Untu (2016) menemukan bahwa DER berpengaruh Negatif terhadap PBV. Menurut Ayu mulyana (2015) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Sedangkan berdasarkan markonan (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diwakilkan dengan CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV.

Dari pemaparan latar belakang inilah yang sangat menarik untuk penulis lakukan Penelitian mengenai seberapa besar pengaruh Profitabilitas yang diwakilkan dengan variabel ROE, Lverage yang diwakilkan dengan variabel DER dan Likuiditas dalam hal ini diwakilkan dengan CR Terhadap Nilai Perusahaan yang diwakilkan dengan *Price to book Value* (PBV), maka daalam penelitian ini mengambil Studi kasus pada perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Obyek penelitian kali ini hanya terbatas pada 10 perusahaan Farmasi, karena Sub Sektor Farmasi dilansir dari laman www.liputan6.com merupakan kelompok industri Pasar obat terbesar di Asia Tenggara selain itu di masa pandemi Covid 19 ini perusahaan

farmasi menjadi salah satu perusahaan yang menjadi pusat perhatian Investor Karena menjadi penyedia obat-obatan yang sangat dibutuhkan Masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya, adanya fenomena GAP yang dapat dilihat dari tabel 1.1 dimana pada tahun 2018 ROE mengalami kenaikan sebesar 23,7% sementara PBV mengalami penurunan sebesar 6% sehingga arah pengaruh ROE terhadap PBV Negatif. Kemudian pada tahun 2020 DER mengalami kenaikan sebesar 16,25% sama halnya dengan PBV juga mengalami kenaikan sebesar 36,5% Sehingga DER memiliki arah pengaruh Positif terhadap ROE. Kemudian untuk CR pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami kenaikan, pada tahun 2019 CR mengalami kenaikan sedangkan PBV turun, Sehingga Arah pengaruh CR terhadap PBV berpengaruh Negatif. Dari ketiga hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang Positif terhadap PBV, DER memiliki pengaruh Negatif Terhadap PBV dan CR berpengaruh positif terhadap PBV.

Permasalahan selanjutnya adalah adanya Reasearch GAP dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010), dan Nasehan Durrotun (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. sedangkan hasil penelitian Nugroho (2012) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negative terhadap PBV.

Reasearch gap lainnya mengenai DER dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Werner R. Murhadi (2008), Masdar Mas'ud (2008), Daljono (2000), Amalia, dkk (2007), dan Azzahra (2011) menyatakan bahwa DER

memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap PBV, juga penelitian yang dilakukan oleh Arthika, ngatno (2017) menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, penelitian lainnya oleh Tarina dan Untu (2016) menemukan bahwa DER berpengaruh Negatif terhadap PBV. Untuk likuiditas Menurut Ayu mulyana (2015) menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Sedangkan berdasarkan markonan (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diwakilkan dengan CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan adanya dua permasalahan yang telah di paparkan diatas yakni Fenomena GAP dan *research* GAP yang telah di paparkan pada uraian diatas maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilita (ROE) Secara Parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh leverage (DER) Secara Parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas (CR) Secara Parsial terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan Likuiditas Secara Simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2020 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham yang diteliti adalah saham dari perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode singkat secara relative yakni antara tahun 2017-2020.
3. Dalam penelitian di asumsikan Nilai Perusahaan yang di wakikan Oleh PBV di pengaruhi oleh Profitabilitas diwakikan dengan ROE, dan Leverage diwakikan dengan DER

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas maka dapat disusun tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROE) Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Leverage (DER) Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas (CR) Secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan Likuiditas Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diinginkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas dapat menjadi Bukti empiris dan berkontribusi pada pengayaan penelitian sebelumnya.
2. Bagi calon investor dan Investor hasil dari penelitian ini sebagai pertimbangan para Investor atau calo investor saat melakukan keputusan dalam membeli atau menjual saham berdasarkan Analisis faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau Price to book Value sehingga investor dapat memilah portofolio investasinya secara lebih terencana.
3. Bagi Masyarakat, dapat memeriksa Kinerja Pasar modal dan melihat bagaimana kinerjanya berdasarkan tingkat efektivitas pasar modal yang digambarkan dengan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
4. Bagi Emiten, penelitian dapat dijadikan sebagai faktor signifikan dalam menentukan arah kebijakan dan keputusan perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya Informasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih tentang bagaimana Variabel dalam penelitian mempengaruhi Price to book Value serta memberi masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai PBV.

